

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu dalam sebuah ruang lingkup yang akan diteliti (Sugiarto, 2003). Populasi juga didefinisikan sebagai suatu penyamarataan yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik dan jumlah tertentu sehingga perlu penetapan dari jumlah dan karakter tersebut dalam upaya untuk mempelajari sekaligus memberikan kesimpulan (Gerrytri, 2013). Pada penulisan, populasi digunakan dalam menyebutkan jumlah dari keseluruhan anggota suatu wilayah yang dijadikan sebagai sasaran penulisan (Noor, 2011). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja yang baru tinggal di Pondok Pesantren.

Subjek penelitian merupakan bagian dari populasi dengan kesamaan kondisi, keadaan atau ciri tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2007). Subjek penelitian juga diadefinisikan sebagai unsur dari jumlah keseluruhan populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi (Sugiyono, 2008). Mengetahui bahwa keterbatasan yang ada dalam pengumpulan seluruh populasi, maka peneliti hanya melakukan penelitian pada sebagian dari keseluruhan jumlah populasi yang dijadikan sebagai sampel atau subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah sebagian jumlah dari keseluruhan populasi yang akan diteliti. Seberapa besar subjek penelitian yang diperlukan tergantung pada sifat dari populasi, tujuan penelitian dan sumber daya yang ada. Populasi pada penelitian ini adalah santri yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMP/MTS) serta tinggal di pondok pesantren Al-Muniriyyah di Kabupaten Lamongan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berupa *sampling* jenuh atau biasa dikenal dengan sensus. Menurut Sugiyono (2017) *sampling* jenuh merupakan metode penentuan sampel dengan menjadikan keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi tergolong kecil atau peneliti ingin melakukan penyamarataan dengan tingkat kesalahan yang kecil.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berawal dari hipotesa peneliti yang terbentuk dari variabel-variabel yang jelas. Pengolahan data dilakukan melalui perhitungan yang tepat sesuai dengan standar yang ada. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka melalui perhitungan yang seksama berdasarkan analisa statistik yang kemudian dilakukan pendiskusan terhadap hubungannya dengan hipotesa awal yang dibentuk (Neuman, 2003).

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai perangkat yang dipakai sebagai sarana dalam proses pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data dapat berupa formulir observasi, kuisioner maupun formulir lainnya yang berhubungan dengan kepenulisan data (Notoatmodjo, 2010). Penyusunan instrumen berdasarkan pada operasionalisasi variable yang telah ditetapkan berdasarkan pada skala yang sesuai (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Tujuan digunakannya instrumen pengumpulan data sebagai sarana dalam mengukur yang memiliki tujuan agar mendapatkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen wajib memiliki skala (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian, kuisioner digunakan sebagai salah satu sarana dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan

yang dituliskan dan diberikan pada subjek penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi (Suharsimi Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini digunakan skala likert sebagai sarana dalam mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa skala likert adalah skala yang dipergunakan dalam mengukur pendapat, persepsi atau sikap dari seorang individu atau sekelompok orang perihal fenomena sosial. Skala likert merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan persebaran respon sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2004). Agar dapat mengetahui pengukuran jawaban dari subjek penelitian, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner dengan menggunakan metode skala likert (*likert's summated ratings*). Skor kuantitatif yang diberikan untuk hal keperluan analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

1. Skala Kematangan Emosi

a. Definisi Operasional

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya sehingga dapat memberikan tanggapan emosional yang tepat, tidak meluapkan emosi secara frontal dan tidak berubah dari perasaan satu ke perasaan yang lainnya tetapi memberikan jeda pada diri sendiri dalam memahami suatu keadaan

hingga situasi dan kondisi tersebut menjadi lebih tenang sehingga pengungkapan emosi dapat dilakukan dengan wujud perilaku yang lebih mampu diterima oleh norma sosial.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini juga menggunakan skala kematangan emosi sebagai sarana dalam mengukur kematangan emosi remaja. Skala kematangan emosi pada penelitian ini didasarkan atas aspek yang dipaparkan oleh Hurlock (2004) dengan aspeknya adalah kontrol emosi, pemahaman diri dan penggunaan fungsi kritis dan mental.

Tabel 3. *Blue Print* Sebaran Aitem Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kontrol Emosi	Menunjukkan perasaan berdasarkan waktu dan situasi yang tepat	2, 16	11, 20	4
		Menunjukkan emosi dengan wujud yang dapat diterima	4, 22	25, 33	4
		Mengendalikan diri saat emosi memuncak	3, 15	18, 26	4
2.	Pemahaman Diri	Menunjukkan kesadaran dan kepekaan pada emosi yang dirasakan	1, 7	28, 34	4
		Mencari penyelesaian terhadap emosi yang dirasakan dengan memahami penyebab emosi	6, 32	19, 36	4
3.	Penggunaan Fungsi Kritis dan Mental	Mengambil keputusan dengan tenang	8, 13	24, 27	4
		Menerima pendapat orang lain	9, 21	29, 31	4
		Berpegang teguh pada pendapat sendiri ketika berbeda pendapat dengan orang lain	10, 23	14, 35	4
		Mempertimbangkan dampak dalam menetapkan keputusan	12, 30	5, 17	4
Total					36

c. Uji Alat Ukur**1) Uji Validitas**

Uji validitas adalah adalah sebuah pengujian yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat menunjukkan keakuratannya dalam melakukan pengukuran (Azwar, 2004). Selain itu, hasil instrumen dikategorikan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang diperoleh dengan data pada objek penelitian (Sugiyono, 2009). Pengujian validitas pada aitem skala kematangan emosi menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Suatu instrumen dikategorikan valid apabila koefisien korelasi antar aitem $> 0,03$ dengan tingkat kesalahan alpha sebesar 0,05 dan apabila suatu instrumen memiliki koefisien korelasi antar aitem $< 0,03$ dianggap tidak valid sehingga akan digugurkan (Azwar, 2004). Uji validitas yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui dari table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Total Aitem
Kontrol Emosi	1. Menunjukkan perasaan berdasarkan waktu dan situasi yang tepat	2, 11, 16, 20	-	4
	2. Menunjukkan emosi dengan wujud yang dapat diterima	4, 22, 25	33	3
	3. Mengendalikan diri saat emosi memuncak	3, 26	15, 18	2
Pemahaman Emosi	1. Menunjukkan kesadaran dan kepekaan pada emosi yang dirasakan	1, 7, 28, 34	-	4
	2. Mencari penyelesaian terhadap emosi yang dirasakan dengan memahami penyebab emosi	6, 32	19, 36	2
Penggunaan Fungsi Kritis dan Mental	1. Mengambil keputusan dengan tenang	8, 13, 27	24	3
	2. Menerima pendapat orang lain	21	9, 29, 31	1
	3. Berpegang teguh pada pendapat sendiri ketika berbeda pendapat dengan orang lain	10, 23, 35	14	3
	4. Mempertimbangkan dampak dalam menetapkan keputusan	17	5, 12, 30	1
Total Aitem		22	14	22

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, kuisioner yang terdiri dari 2 variabel telah dilakukan pengisian oleh 50 responden pada penelitian ini. Pada penentuan valid atau tidaknya sebuah ítem, hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengetahui r tabel terlebih dahulu. Rumus r tabel adalah $df = N-2$, N merupakan jumlah total responden dan dalam penelitian ini diketahui r tabelnya adalah $100-2 = 48$ sehingga r tabelnya adalah 0,2728. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel pada kuisioner variabel kematangan emosi terdapat 22 ítem yang dinyatakan valid dan dapat diketahui bahwa 14 ítem pada kuisioner kematangan emosi dinyatakan gugur dalam hal ini karena nilai r hitung kurang dari jumlah r tabel.

2) Uji Realiabilitas

Menurut Sugiyono (2005) reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur yang memiliki keajegan apabila pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Kestabilan reliabilitas dapat diketahui sebagai alat ukur ketika digunakan akan memperoleh hasil yang sama apabila diujikan di waktu yang berbeda. Pada pengujian reliabilitas dari aitem-aitem pada skala keberfungsian keluarga menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 dan apabila nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0.60 maka instrument tersebut tidak reliabel (Wiratna, 2014).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Kematangan Emosi

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Cronbach Alpha
36	1	26	10	0,886
26	2	24	2	0,882
24	3	22	2	0,890

Hasil uji reliabilitas pada variable kematangan emosi (Y) dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel ini lebih besar daripada nilai dasar yaitu $0,894 > 0,60$ sehingga melalui hasil tersebut memberikan pembuktian bahwa pernyataan pada kuisioner variabel (Y) dinyatakan reliabel.

3. Skala Keberfungsian Keluarga

a. Definisi Operasional

Keberfungsian keluarga merupakan tingkat sebuah keluarga mampu untuk melakukan perannya secara efektif dalam melakukan pemenuhan kesejahteraan psikologis dan fisik anggota keluarganya. Berjalannya fungsi sebuah keluarga menjadi salah satu hal yang dapat membentuk kematangan emosi seorang remaja. Apabila sebuah keluarga mampu menjalankan perannya secara aktif dan baik, maka kematangan emosi yang terbentuk dalam diri remaja akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya. Melalui keberfungsian keluarga, maasing-masing anggota keluarga menjalankan perannya sekaligus memberikan pemenuhan kewajiban bagi tiap-tiap anggota keluarga lainnya. Pemenuhan kewajiban mencakup pemenuhan kebutuhan rasa aman, kasih sayang, makan dan minum, tempat tinggal serta pendidikan sehingga melalui

pemenuhan kebutuhan yang baik reamaja dapat memahami sekaligus menerapkan pembelajaran di dalam lingkup keluarga ke lingkungan di luar keluarganya baik dalam menghadapi suatu permasalahan maupun situasi tertentu.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengukur keberfungsian keluarga adalah menggunakan skala keberfungsian keluarga. Skala keberfungsian keluarga disusun dengan berdasarkan dimensi keberfungsian keluarga yang dikemukakan oleh Moos dan Moos (2004) yang mencakup dimensi *relationship* dengan aspeknya yaitu *cohesion*, *expressiveness*, *conflic*. Dimensi *personal growth* dengan aspeknya yaitu *independence*, *achievement orientation*, *intellectual-cultural orientation*, *active- recreational orientation*, *moral-religious emphasis*. Dimensi *system maintenance* dengan aspeknya *organization* dan *control*.

Tabel 6. *Blue Print* Sebaran Aitem Skala Keberfungsian Keluarga

Dimensi	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
<i>Relationship</i>	<i>Cohesion</i>	Membantu dan memberikan dukungan anggota keluarga	2, 6	8, 12	4
	<i>Expressiveness</i>	Menunjukkan perasaan yang dirasakan dengan bebas	1, 10	4, 15	4
	<i>Conflic</i>	Menunjukkan perasaan marah dan perbedaan pendapat dengan terbuka	18, 32	3, 16	4
<i>Personal Growth</i>	<i>Independence</i>	Membuat keputusan sendiri	14, 23	11, 30	4
	<i>Achievement Orientation</i>	Belajar di rumah atau di luar rumah bersama	33, 39	34, 40	4
	<i>Intellectual-Cultural Orientation</i>	Mengajak keluarga untuk mendukung hal yang berhubungan dengan kebudayaan, pendidikan dan politik	17, 22	20, 38	4
	<i>Active- Recreational Orientation</i>	Melaksanakan kegiatan sosial baik di dalam rumah maupun di luar rumah	5, 19	7, 13	4
	<i>Moral-Religious Emphasis.</i>	Memberikan pegajaran terhadap norma, etika serta ajaran agama	24, 36	9, 28	4
	<i>System Maintenance</i>	<i>Organization</i>	Menetapkan tugas dan tanggung awab serta rencana kedepan di dalam keluarga	26, 27	25, 35
<i>Control</i>		Melaksanakan aturan yang telah ditetapkan	31, 37	21, 29	4
Total Aitem					40

c. Uji Alat Ukur**1) Uji Validitas**

Uji validitas adalah adalah sebuah pengujian yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat menunjukkan keakuratannya dalam melakukan pengukuran (Azwar, 2004). Selain itu, hasil instrumen dikategorikan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang diperoleh dengan data pada objek penelitian (Sugiyono, 2009). Pengujian validitas pada aitem skala keberfungsian keluarga menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Suatu instrumen dikategorikan valid apabila koefisien korelasi antar aitem $> 0,03$ dengan tingkat kesalahan alpha sebesar 0,05 dan apabila suatu instrumen memiliki koefisien korelasi antar aitem $< 0,03$ dianggap tidak valid sehingga akan digugurkan (Azwar, 2004). Uji validitas yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui dari table berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Aitem Skala Keberfungsian Keluarga

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	Sahih	Gugur	Total Aitem
<i>Cohesion</i>	Membantu dan memberikan dukungan anggota keluarga	6, 8, 12	2	3
<i>Expressiveness</i>	Menunjukkan perasaan yang dirasakan dengan bebas	1, 4, 10	15	3
<i>Conflic</i>	Menunjukkan perasaan marah dan perbedaan pendapat dengan terbuka	3, 32	16, 18	2
<i>Independence</i>	Membuat keputusan sendiri	11, 14, 30	23	3
<i>Achievement Orientation</i>	Belajar di rumah atau di luar rumah bersama	33, 34, 39, 40	-	4
<i>Intellectual-Cultural Orientation</i>	Mengajak keluarga untuk mendukung hal yang berhubungan dengan kebudayaan, pendidikan dan politik	17, 20, 22, 38	-	4
<i>Active- Recreational Orientation</i>	Melaksanakan kegiatan sosial baik di dalam rumah maupun di luar rumah	5, 7, 13, 19	-	4
<i>Moral-Religious Emphasis</i>	Memberikan pegajaran terhadap norma, etika serta ajaran agama	9, 24, 36	28	3
<i>Organization</i>	Menetapkan tugas dan tanggung awab serta rencana kedepan di dalam keluarga	27, 35	25, 26	2
<i>Control</i>	Melaksanakan aturan yang telah ditetapkan	29, 31	21, 37	2
Total Aitem		30	10	30

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, penentuan valid atau tidaknya sebuah ítem, adalah dengan mengetahui r tabel terlebih dahulu. Rumus r tabel adalah $df = N-2$, N merupakan jumlah total responden dan dalam penelitian ini diketahui r tabelnya adalah $100-2 = 48$ sehingga r tabelnya adalah 0,2728. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kuisioner variabel keberfungsian keluarga sejumlah 30 ítem dinyatakan valid dan sebanyak 10 ítem yang memiliki nilai r hitung $< r$ tabel sehingga dinyatakan gugur dalam hal ini karena nilai r hitung kurang dari jumlah r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005) reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki keajegan apabila pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Pada pengujian reliabilitas dari aitem-aitem pada skala keberfungsian keluarga menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan program *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 26. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 maka instrument tersebut tidak reliabel (Wiratna, 2014).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Aitem Skala Keberfungsian Keluarga

Jumlah Aitem yang Dianalisis	Putaran Analisis	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	<i>Cronbach Alpha</i>
40	1	31	9	0,886
31	2	30	1	0,890

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011) mengungkapkan bahwa uji normalitas dipakai dalam menunjukkan sebuah variabel dependen dan independen berdistribusi secara normal. Penerapan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasarkan kriteria apabila hasil signifikansinya $> 0,05$ yang memiliki arti bahwa data berdistribusi normal sedangkan apabila hasil signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dalam pengukurannya jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,05, maka persebaran data tidak dikategorikan normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			
	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Kematangan Emosi	0,94	50	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sebesar 0,200, dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa persebaran variabel kematangan emosi (Y) dengan variabel keberfungsian keluarga (X) adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Sugiyono dan Susanto (2015) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengetahui sebuah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat menggunakan *test of linearity*.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi pada $linearity < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa antara variabel bebas dan terikat memiliki korelasi yang linear. Berikut adalah hasil uji linieritas pada penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kematangan Emosi	1,775	0,144	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai *sig. Deviation from linearity* adalah sebesar 0,144 sehingga dapat diketahui bahwa perolehan nilai *sig. Deviaton from linearity* sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang linier atau dapat dinyatakan bahwa variabel keberfungsian keluarga (X) dan variabel kematangan emosi (Y) memiliki korelasi yang linear.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan suatu bentuk analisis statistik yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dengan simbol “X” dan variabel terikat dengan simbol “Y” (Sunyoto, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang merupakan suatu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal (Duwi Priyatno, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kematangan emosi yang merupakan variabel terikat (Y) serta keberfungsian keluarga yang merupakan variabel bebas. (X).